

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak yang lahir tentu mengalami perkembangan yang secara normal melewati beberapa fase perkembangan. Anak usia dini sebagai fase pertama perkembangan berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Perkembangan anak pada fase ini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat karena fungsi sel-sel saraf (*neuron*) berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut didukung oleh pengalaman anak yang terus bertambah setiap harinya dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Masnipal (2018, h. 15) semakin banyak anak memperoleh pengalaman, semakin banyak muncul cabang *neuron* tumbuh, sehingga semakin besar potensinya serta semakin siap ia memasuki dunia baru. Setiap interaksi anak dengan orang tua, keluarga dan orang-orang disekitarnya tentu memberikan pengalaman baru pada anak.

Anak usia 0-6 tahun harus mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua dan keluarganya. Apabila anak pada usia tersebut kurang mendapatkan perhatian yang baik maka akan berpengaruh pada perkembangannya. Perhatian yang harus diberikan berupa cara mengasuh, bimbingan dan pendidikan yang tepat sesuai kebutuhannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa : “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan yang diberikan melalui rangsangan tentu melibatkan orang lain terutama orang tua sehingga terjadi interaksi sosial. Kemampuan anak dalam berinteraksi sosial akan mengalami perkembangan secara bertahap seiring pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada ketertarikan anak pada anak lain seusianya. Anak akan tumbuh menjadi makhluk sosial sebagai fitrah dasar manusia. Novi Mulyani (2018, h.93) menyatakan, anak-anak yang berusia 3,4 dan 5 tahun, mereka akan tumbuh menjadi makhluk sosial. Pada usia tiga tahun perkembangan fisik mereka memungkinkan untuk bergerak secara mandiri dan mereka ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya dan akan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak memiliki kecenderungan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitarnya baik manusia maupun benda sehingga mendorongnya untuk aktif bergerak untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Perkembangan sosial anak terjadi dengan adanya interaksi dengan orang-orang disekitarnya dengan memahami norma atau aturan dalam lingkungan masyarakat secara luas yang diperoleh dari pengalaman saat berinteraksi dengan orang tua, guru dan teman bermainnya. Interaksi yang dialami anak dapat mempercepat pencapaian kematangan dalam hubungan sosialnya. Semakin banyak dan sering anak berinteraksi dengan orang lain maka kematangan tersebut semakin cepat dapat dicapai. Anak akan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap aturan maupun norma yang ada dalam masyarakat. Mulyani (2018, h. 94) menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk

menyesuaikan diri terhadap norma, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama”.

Setiyaningrum (2017, h. 25) menjelaskan perkembangan sosial anak adalah suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma atau aturan dalam lingkungan kehidupan anak”. Perkembangan anak usia dini dapat diperoleh dari lingkungan sekitarnya, dimana lingkungan sekitar anak menjadi hal yang penting terhadap perkembangan anak. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah mulai tertarik untuk berhubungan dengan orang-orang di luar lingkungannya. Pada usia ini anak berada pada awal masa kanak-kanak yang sering disebut sebagai masa berkelompok, sehingga pada masa ini anak senang berkelompok dengan anak-anak sebayanya untuk bisa bermain bersama atau menceritakan pengalamannya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orang tua, keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebaya. Apabila lingkungan sosial ini memfasilitasi dan dapat memberikan peluang untuk perkembangan anak secara positif, maka anak dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang mendukung seperti perlakuan orang tua yang kasar, anak sering dimarahi, acuh, kurang memberikan bimbingan, pengajaran dan teladan yang baik pada anak dalam penerapan tata krama, nilai moral, norma agama maka anak akan terhambat perkembangan sosialnya. Anak kurang memiliki kepercayaan diri, bersifat egois, suka menyendiri dan kurang mempedulikan norma yang moral maupun norma agama yang ada. selain itu, kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat pula mempengaruhi perkembangan sosial anak. Salah satu kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah aplikasi youtube.

Menurut Amelia dan Lestari (2021, h.2), *youtube* adalah salah satu *platform online* yang menampilkan dan menyajikan media berupa video visual dan menggunakan *video sharing*. Platform tersebut ditunjang dengan jaringan internet dan diakses secara *online*. Sedangkan menurut Ulya,dkk (2021, h. 89) menjelaskan bahwa *youtube* menyediakan berbagai informasi berupa video, termasuk di dalamnya audio. *Youtube* ditujukan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video. Selain itu, pengunjung *youtube* bisa pula mengunggah video mereka ke *youtube* dan membagikannya ke seluruh dunia". Keberadaan *youtube* sangat dinikmati oleh hampir semua kalangan karena menampilkan pesan secara audio visual. *Youtube* mampu menempati posisi sosial media paling aktif digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan riset yang pernah dilakukan *hootsuite*, *youtube* sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dan mencapai peringkat *most active social media*. Menurut Putra (2018) sebagaimana yang dikutip oleh Iqbal Rediansyah (2020, h.2) bahwa *youtube* menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet dengan dengan lebih dari 1.000.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya dan lebih dari 75.000 video diunggah setiap harinya. *Youtube* mampu menguasai 60% dari jumlah total penikmat *video online*. Data ini menunjukkan bahwa *youtube* sangat digemari oleh masyarakat Indonesia.

Youtube sebagai media sosial yang mudah diakses oleh setiap orang termasuk anak-anak tentunya memiliki dampak tersendiri. *Youtube* memiliki dampak positif bagi anak namun dapat pula berdampak negatif bila penggunaannya tidak ada kontrol dari orang tua. Dampak negatif yang mungkin terjadi ialah konten yang dapat diakses anak mengandung pornografi atau kekerasan. Anak kurang mempedulikan lingkungan sekitar dan malas bermain

dengan teman sebayanya karena asik nonton *youtube*. Kondisi ini tentu dapat mengganggu perkembangan mental anak dan akan berpengaruh pada perkembangan sosialnya. Untuk itu sangat penting adanya pengawasan orang tua terhadap penggunaan alat komunikasi yang memiliki aplikasi *youtube*. Pemilihan konten video yang tepat sangat penting dan akan membantu perkembangan sosial anak. Orang tua dapat memilih salah satu aplikasi *youtube* yang baik untuk anak seperti *youtube kids* yang mengandung nilai positif dan edukasi bagi anak. Anak dapat dipilih konten atau video yang memberikan pendidikan tentang interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Kepedulian dengan orang lain dan teman sebaya sehingga harapannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak. Dengan demikian akan berdampak positif bagi anak.

Hasil penelitian yang relevan oleh Putri Miranti dan Lili dasa Putri tahun 2021 yang berjudul "Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini". Hasil penelitian menyatakan bahwa gadget memiliki dampak terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Penggunaan gadget yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak buruk penggunaan gadget pada anak antara lain anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, dan ancaman cyberbullying. Solusi terhadap permasalahan pemakaian gadget pada anak usia dini dengan cara membatasi pemakaian gadget, mengawasi anak dalam bermain gadget dengan figur orang tua yang berperan sangat penting serta memberi jadwal waktu yang tepat saat anak bermain gadget, agar gadget tidak dapat menghambat perkembangan sosial anak usia dini.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siti Manakhul Ulya,dkk (2021) yang berjudul “ Analisis faktor penyebab kecanduan *youtube* pada anak”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa dengan adanya *youtube* mereka merasa terhibur, terlebih sekarang ini sedang terjadi pandemi covid 19 sehingga semua kegiatan dilakukan dirumah. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *smartphone* sehingga hal ini bisa menjadi alasan anak untuk memegang *smartphone* lebih lama.

Penelitian lainnya oleh Sujianti tahun 2018 yang berjudul ”Hubungan lama dan frekuensi penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak Pra sekolah di TK islam al irsyad 02 cilacap”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan tes chi square dari 53 responden, waktu penggunaan *gadget* paling normal ($<60'$ /hari) 33 (62,3%), frekuensi paling normal 44 (83,1%), perkembangan sosial terbaik 27 (50,9%). Tidak ada hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak-anak prasekolah. ($p:0.577$). Tidak ada hubungan antara frekuensi penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial anak-anak prasekolah ($p:1.000$).

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Masrinda dkk (2019) yang berjudul ”Hubungan intensitas menonton *youtube* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun”. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan intensitas menonton *youtube* dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diperoleh nilai koefisien sebesar ($r = 0,665$) dengan taraf signifikan ($p = 0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan positif antara intensitas menonton

youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Tempuran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di desa Buluh Telang Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, anak-anak usia dini umumnya sudah kecanduan menonton *youtube*, anak kurang kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya karena terlalu asyik nonton *youtube* dengan durasi waktu yang cukup lama. Hari-hari anak disibukkan dengan menonton *youtube* yang berisi konten game maupun kartun. Kontrol dari orang tua dirasa sangat kurang terhadap konten yang ditonton anak. Bahkan ada kalangan orang tua menggunakan aplikasi *youtube* ini sebagai solusi paling efektif untuk menenangkan anaknya yang menangis apabila orang tua sedang sibuk bekerja. Akibatnya anak kurang memiliki kepedulian sosial dengan lingkungannya dan lebih suka nonton *youtube* dari pada bermain dengan teman sebayanya. Melihat kondisi ini penting adanya aplikasi *youtube* yang mendidik dan menyaring konten yang tidak layak untuk ditonton anak-anak.

Salah satunya adalah aplikasi *youtube kids* yang khusus disediakan bagi anak-anak. Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan aplikasi *youtube kids* terhadap perkembangan sosial anak. judul penelitian yaitu : **Studi Tentang Penggunaan Aplikasi *Youtube Kids* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Buluh Telang Kabupaten Langkat.**

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat ditentukan fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya akibat terlalu asik nonton *youtube* dengan durasi waktu yang cukup lama.
2. Anak lebih suka nonton *youtube* daripada bermain dengan teman sebayanya.
3. Durasi waktu yang digunakan untuk nonton *youtube* terlalu lama bagi anak usia dini.
4. Kurangnya pengawasan orang tua saat anak menggunakan *youtube* sehingga memungkinkan anak melihat konten yang negatif yang tidak baik bagi perkembangan anak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa lama durasi penggunaan aplikasi *youtube kids* pada anak usia 5-6 tahun di desa Buluh Telang Kabupaten Langkat ?
2. Apa yang cenderung ditonton anak usia 5-6 tahun di desa Buluh Telang Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana perkembangan sosial anak yang menggunakan aplikasi *youtube kids* ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berapa lama durasi penggunaan aplikasi *youtube kids* pada anak usia 5-6 tahun di desa Buluh Telang Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui isi konten *youtube kids* yang ditonton anak usia 5-6 tahun di desa Buluh Telang Kabupaten Langkat.
3. Mendeskripsikan perkembangan sosial anak yang menggunakan aplikasi *youtube kids* ?

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini peneliti memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang penggunaan aplikasi *youtube kids* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di desa Buluh Telang Kabupaten Langkat.

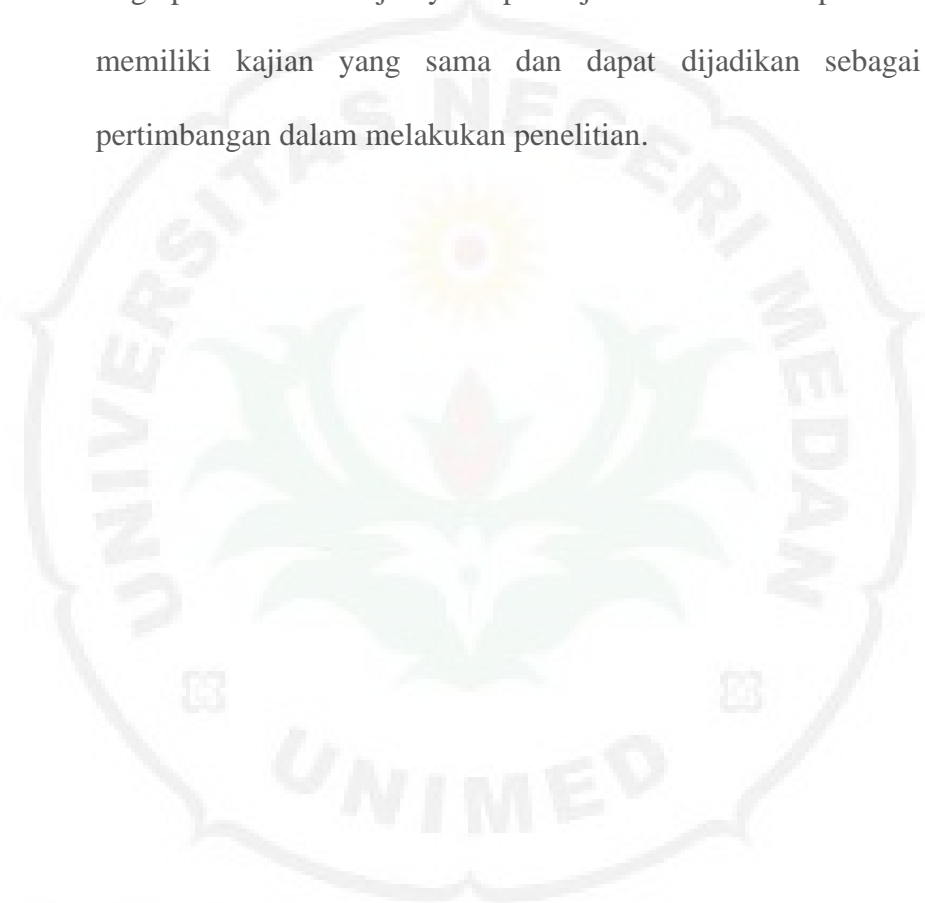
2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *youtube* terhadap perkembangan sosial anak.

Selain itu bermanfaat dalam pemenuhan tugas akhir peneliti.

- b. Bagi anak bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

- c. Bagi orang tua bermanfaat sebagai sumber informasi penting dalam melakukan pengawasan terhadap anak saat menggunakan aplikasi *youtube kids*.
- d. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi penelitian yang memiliki kajian yang sama dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY